**ABSTRAK**

Zeinab.2018. Sosiolek Masyarakat Burneh Kabupaten Bangkalan (Kajian Sosiolinguistik). Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. STKIP PGRI Bangkalan. Juli 2018.

Sosiolek atau dialek sosial merupakan variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya, seperti usia, pendidikan, seks, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya.Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan penggunaan sosiolek bahasa Indonesia menurut usia, pendidikan dan pekeerjaan para penuturnyadalam komunikasi sehari-hari di masyarakat kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, dan bagaimana proses terjadinya sosiolek.Metode yang digunakan adalah metode observasi yaitu dengan cara mengamati objek kajian dalam konteksnya. Teknik yang digunakan adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan dilanjutkan dengan menggunakan teknik catat. Subjek penelitian adalah masyarakat kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Objek penelitiannya berupa penggunaan sosiolek bahasa Indonesia dalam percakapn informal yang tuturkan secara langsung oleh masyarakat kecamatan Burneh. Sumber data penelitian ini adalah berupa percakapan informal. Penggunaan sosiolek bahasa Indonesia yaitupenggunaan bahasa Indonesia berdasatkan tingkatan para penutur dan lawan tuturnya. Terjadinya variasi bahasa Indonesia tersebut disebabkan perbedaan para penutur dan lawan tuturnya dan perbedaan itu terlihat dari pilihan kata, kosa kata, bukan dari isinya, atau isi pembicaraan.

**Kata Kunci: Sosiolek Bahasa Indonesia**

**ABSTRACT**

Zeinab. 2018.Sociolect of Burneh People in Bangkalan Regency (Sociolinguistics Study). Indonesian Education Department. STKIP PGRI Bangkalan.

Sociolect or social dialect is language variationaccordant ​​with the status, group, and social class of the speakers, such as age, education, sex, occupation, nobility, socio-economic conditions, and so on. This research aimed (1) to describe the use of Indonesian sociolects according to age, education and occupation of the speakers in daily communication of Burneh people, Bangkalan Regency, and how the process of sociolect occurs. The method used was the observation method by observing the object of study in its context. The technique used was the *Simak Bebas Libat Cakap* (SBLC) technique and it is continued by using note-taking technique. The subject of the research was the people of Burneh district in Bangkalan Regency. The object of the research was the use of Indonesian sociolect in informal conversations that were addressed directly by Burneh people. The source of this research data was in the form of informal conversation. The use of Indonesian sociolects, namely the use of Indonesian language, was based on the level of the speakers and the opponents of the speech. The occurrence of variations in Indonesian Language was due to differences between speakers and opponents of speech and the difference was seen from the choice of words and vocabulary, it was not from the contents, or conversationcontents.

**Keywords:Indonesian Sociolect**